

**PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN  
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
MATA PELAJARAN HADIST KELAS XI  
DI MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:  
Andi Rahman Kholiq  
NIM. 05410126**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/202/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN  
PENDIDIKAN MATA PELAJARAN HADITS KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH  
MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Andi Rahman Kholiq

NIM : 05410126


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 20 September 2011

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

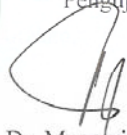
Ketua Sidang

  
Dr. Sukman S. Ag, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

  
Drs. Rofik, M.Ag  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

  
Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 21 OCT 2011

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Rahman Kholiq

NIM : 05410126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2010

Menyatakan,



**Andi Rahman Kholiq**

NIM. 05410126

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Andi Rahman Kholiq  
Lamp : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andi Rahman Kholiq  
NIM : 05410126  
Judul Skripsi : **PERAN GURU DALAM PELAKSANAAN**

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN**

**MATA PELAJARAN HADIST KELAS XI**

**DIMADRASAH ALIYAH MU'ALLIMIN**

**MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**


sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Juli 2010

Pembimbing,

  
Dr. Sukirman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

*"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran."*

(QS. Al-'Ashr:1-3)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. Al-'Ashr:1-3

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini**

**Penulis Persembahkan kepada:**

**Almamaterku Tercinta**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah & Keguruan**

**UIN Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Andi Rahman Kholiq**, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Hadist Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Agama Islam di di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan berfokus pada peran guru dalam proses pembelajaran dikelas. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai dasar dalam melakukan proses pembelajaran dengan melihat tahap perkembangan kognitif siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil data Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, pada kelas XI IPA, XI IPS, dan XI MAK. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberi arti, makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dalam skripsi ini menggunakan teknik triangulasi yakni dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Guru hanya memerankan peran guru sebagai demonstrator dan evaluator saja, guru belum bisa memerankan peran guru sebagai pengelola kelas, mediator dan fasilitator secara baik. 2) Faktor yang menjadi pendukung adalah kesiapan guru sebelum proses pembelajaran, ketersediaan buku-buku paket yang telah dimiliki para siswa, dan banyak buku pendukung yang tersedia dipergustakaan. 3) faktor yang menjadi penghambat adalah muncul dari para siswa itu sendiri yaitu banyak para siswa yang mengantuk serta tidur didalam kelas, keterbatasan media pembelajaran hadist dan materi pelajaran yang menggunakan bahasa arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga mampu berfikir tentang keagungan dan kekuasaan-Nya di muka bumi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberi lentera kehidupan kepada ummatnya, kehidupan yang penuh kasih sayang dan penuh dengan keindahan. Beliaulah satu-satunya rasul yang mampu memberikan syafaat bagi ummatnya di hari kiamat. Semoga kita termasuk ummat yang beruntung. Amiin.

Dengan iringan do'a kedua orang tua dan kerja keras penulis, akhirnya laporan yang berbentuk skripsi dengan judul **“Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Hadist Kelas XI Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta”** ini dapat terselesaikan.



Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan penuh rasa ta'dzim, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa memberi support untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Madrasah, guru mata pelajaran Hadits dan segenap dewan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Abah (H. Drs. Sumardi), Bunda (Supriyatini) dan kakak-kakakku yang saya hormati (mas Johan beserta keluarga, Mas Iman beserta keluarga dan Mas Dika beserta keluarga) yang selalu memberikan restu dan do'a kepada penulis.
7. Kak Arqom, terima kasih banyak atas bimbingannya selama pengerjaan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT serta selalu mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2010

Penyusun,



Andi Rahman Kholiq

NIM. 05410126



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAKSI .....	vii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	33
BAB II : PROFIL MADRASAH MU'ALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA .....	36
A. Sejarah.....	36
B. Visi .....	39

C. Misi .....	39
D. Tujuan .....	39
E. Model Pembelajaran .....	40
F. Kegiatan Siswa/Santri .....	42
G. Sumber Daya Manusia .....	43
H. Maskan/Asrama .....	45
I. Fasilitas Madrasah.....	49
J. Prestasi Siswa.....	50
K. Kepemimpinan Madrasah .....	52
L. Tata Tertib Umum Siswa/Santri .....	53
<b>BAB III : PELAKSANAAN KTSP PADA ASPEK PERAN GURU DALAM</b>	
<b>PROSES PEMBELAJARAN HADIST .....</b>	<b>56</b>
A. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Hadist dikelas.....	56
1. Guru sebagai Demonstrator .....	57
2. Guru sebagai Pengelola Kelas.....	62
3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator.....	66
4. Guru sebagai Evaluator.....	70
B. Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan KTSP pada Aspek	
Peran Guru dalam Proses Pembelajaran dikelas .....	74
1. Faktor Pendukung .....	75
2. Faktor Penghambat .....	76
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78

B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
DAFTAR TABEL DAN GRAFIK .....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84



## DAFTAR TABEL DAN GRAFIK

Tabel 1	: Guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah tahun 2007/2008.....	45
Tabel 2	: Nama dan Alamat Asrama/Maskan.....	48
Tabel 3	: Fasilitas yang dimiliki Madrasah.....	49
Tabel 4	: Prestasi Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah.....	50
Grafik 1	: Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah .....	44
Grafik 2	: Sebaran Asal Daerah .....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran IV	: Surat Keterangan Bebas Kredit Nilai
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran VII	: Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian BAPEDA Yogyakarta
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat PPL II
Lampiran XI	: Sertifikat KKN
Lampiran XII	: Sertifikat IT
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XV	: Riwayat Hidup Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sekolah merupakan pusat pendidikan yang terstruktur dan mempunyai sistem yang sangat rapi. Sekolah tersebut bisa melahirkan lulusan-lulusan yang sangat memuaskan, dan sudah menjadi hal yang sangat umum ketika pendidikan mempunyai sebuah sumber dan titik tolak dalam menjalankan proses belajar mengajar, dan sumber tersebut adalah Kurikulum.

Perkembangan zaman yang modern dan pertumbuhan penduduk yang cepat memperbesar arus kelompok usia sekolah yang memasuki sistem pendidikan. Kejadian seperti ini merupakan suatu concern kuantitatif bagi perencanaan pendidikan. Perhatian lebih banyak kepada memperluas daya tampung dan pemerataan kesempatan belajar jika dibandingkan dengan kesempatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, penyempurnaan kurikulum, inovasi teknologi, pembuatan gedung dengan bentuk yang lebih praktis dan menyenangkan. Demikian halnya dengan perbaikan mutu pendidikan yang amat lambat juga menjadikan pendidikan tadi kurang menarik, hal ini mempengaruhi makin meningkatnya putus sekolah (drop-out) dan menyebabkan adanya pemborosan (kurang efisien) dalam sistem itu sendiri. Kesempatan belajar yang lebih merata antara desa dan kota, antara yang miskin dan kaya, dan kalau kita ketahui bahwasanya pengalaman menunjukkan bahwa “Pendidikan yang merata



dan baik merupakan salah satu persyaratan untuk suksesnya suatu usaha pembatasan pertumbuhan penduduk”.<sup>1</sup>

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.<sup>2</sup>

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana, dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

---

<sup>1</sup> Djumrberansyah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi Dan Implementasinya* (Surabaya: PT. Karya Abditama), hal . 89.

<sup>2</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya) hal. 4

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.<sup>3</sup> Kurikulum ini dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi sekolah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Menurut BSNP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, serta sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.<sup>4</sup>

Melihat dari pengertian di atas dapat dipastikan bahwa kiprah guru sangat dominan dalam penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ini, dimana guru dituntut untuk memahami, mengerti dan melaksanakan kurikulum tersebut.

Kekurangfahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik. Terbukti dengan jika ujian akhir nasional berlangsung, para peserta didik takut, was-was, khawatir dan perasaan yang lainnya akan tidak tercapainya target atau standar kelulusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang menjadikan para peserta didik tersebut

---

<sup>3</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 17

<sup>4</sup> BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, KTSP – final-senayan/13-14 juni 2006 (Jakarta : BSNP), hal. 3

menjadi tidak lulus. Disaat yang seperti inilah antara guru dan murid saling mencari kambing hitam, oleh karena itu sangatlah diperlukan adanya kefahaman guru akan KTSP tersebut.

Selama ini, paradigama belajar masih menggunakan *techer centered* yang pada proses pembelajaran guru menjadi pusat informasi, dimana seorang guru menjadi pusat pembelajaran. Namun semenjak ada perubahan kurikulum dimulai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sampai saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana paradigam diatas menjadi sirna. Karena dalam KBK maupun KTSP, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajarn (*techer centered*), melainkan guru hanya menjadi demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator menurut Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. User Usman<sup>5</sup>

Pelaksanaan KTSP di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ini sudah berjalan selama 3 tahun. Pada tahun ajaran 2007 – 2008 masih diterapkan pada kelas X dan kelas XII, sedangkan untuk kelas XII, baru berjalan tahun ini yakni tahun ajaran 2009 – 2010. Secara keseluruhan KTSP sudah dilaksanakan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran pendidikan agama islam.<sup>6</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta memakai buku yang berbahasa Arab. Di mana dalam proses pembelajarannya guru menggunakan metode belajar yang

---

<sup>5</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 9

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Muh. Anwari, S.Pd.I. Kepala Urusan Pengajaran bagian Aliyah Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 juli 2009 pukul 11.15.

sama di setiap masuk kelas, yaitu dengan cara membacakan teks arab tersebut, kemudian mengartikan dan menjelaskannya.

Padahal dalam KTSP guru ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Perhatian utama pada siswa yang belajar, bukan pada disiplin atau guru yang mengajar. Fungsi fasilitator atau mediator begitu berarti, yakni: (1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan dan proses; (2) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya, menyediakan sarana yang merangsang siswa berpikir secara produktif, menyediakan kesempatan dan pengalaman konflik; (3) Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan siswa berlaku untuk menghadapi persoalan baru. Guru membantu mengevaluasi hipotesis dan kesimpulan siswa.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

---

<sup>7</sup>[http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah\\_peserta/49\\_Prof.%20Drs.%20Sutrisno,%20M.Sc.,%20Ph.D%20-Profil%20Pelaksanaan%20ktsp.pdf](http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/49_Prof.%20Drs.%20Sutrisno,%20M.Sc.,%20Ph.D%20-Profil%20Pelaksanaan%20ktsp.pdf). Dikutip pada 17 juni 2009 jam 19:22

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan pendidikan Islam pada khususnya.
- b. Pendidik, sebagai pemegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan di Madrasah Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta diharapkan mampu memberikan kontribusi penyelesaian terhadap masalah dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Hadist
- c. Bagi penulis, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan sejauh mana penulis mampu menerapkan hasil pendidikan yang dicapai selama berada di bangku kuliah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang memiliki tema yang mirip dengan tema skripsi ini, antara lain :

1. Penelitian dalam bentuk skripsi karya Fifi Nofiaturrahmah yang berjudul *Kemampuan Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di SMA Negeri 6*, Tahun 2007. Skripsi tersebut bertujuan untuk mendiskripsikan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP dikelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, mendiskripsikan kemampuan guru agama dalam pengelolaan pembelajaran PAI dikelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian Fifi Nofiaturrahmah merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian difokuskan pada pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP dikelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, baik itu strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, pemilihan strategi dan pelaksanaannya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran PAI berdasarkan KTSP Negeri 6 Yogyakarta sudah terlaksana dengan terstruktur dan sistematis. Hal ini terlihat dengan sesuainya pelaksanaan pembelajaran dengan RPP. (2) Guru PAI kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah mampu mengolah pembelajaran berdasarkan KTSP dengan baik. Salah satunya dengan penguasaan teknologi informasi dan guru PAI mampu memilih strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran.
2. Penelitian berbentuk skripsi karya Fatimah, berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs*

*Negeri Pakem*, Tahun 2007. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil objek penelitian di MTs Negeri Pakem. Penelitian Fatimah difokuskan pada implementasi KTSP dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa serta factor yang pendukung dalam implementasi KTSP dimadrasah. Penelitian tersebut mengambil subjek di MTs Negeri Pakem, bertujuan (1) Mengetahui kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Negeri Pakem dalam implementasi KTSP (2) Mendeskripsikan bagaimana implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem (3) Mengungkapkan factor pendukung implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesiapan kepala madrasah dalam implementasi KTSP sudah siap. Hal ini terlihat dalam kepemimpinannya yang demokratis dalam menggerakkan dan mengarahkan tenaga pendidikan dan para stakeholders untuk mencapai tujuan madrasah. (2) Kesiapan guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran sudah siap. Hal ini terlihat dalam guru mengembangkan penyusunan silabus dan membuat RPP. (3) Kesiapan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga siap, meskipun belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung.

3. Penelitian yang berbentuk skripsi karya M. fadlillah, berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA negeri 5 Yogyakarta*, disyaratkan oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, 2007. Penelitian M. Fadlillah tersebut merupakan penelitian lapangan dengan mengambil objek penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI dalam KTSP di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui metode interview, obsevasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan dan menanalisis tentang pembelajaran PAI dan kurikulum KTSP di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam KTSP di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Hal ini bias terlihat kesiapan guru untuk menjadi fasilitator sehingga pembelajaran yang berlangsung menjadi kondusif dan peserta didik belajar dengan aktif dan kreatif. Akan tetapi pembuatan silabus dan RPP dalam KTSP belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari penyusunan silabus dan RPP yang masih acak-acakan dan bersifat sangat umum. (2) Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari Indikator yang ditentukan sudah cukup berhasil.

Berdasarkan kajian terhadap tiga karya penelitian yang tersebut di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Dari ketiga hasil penelitian tersebut belum ada yang membahas secara komprehensif mengenai pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh madrasah melalui tiap-tiap komponen. Hal itu dapat dilihat dari fokus penelitian yang berbeda, misalnya : Penelitian Fifi Nofiaturrahmah hanya mengkaji tentang pengelolaan pembelajaran PAI berdasarkan KTSP secara umum. Di dalamnya hanya menyinggung secara sekilas tentang RPP dan belum membahas masalah silabus dan pentingnya



pengembangan silabus. Skripsi karya Fatimah hanya membahas implementasi KTSP dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah tepatnya MTs. Didalamnya belum membahas PAI secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan M. Fadlillah mengambil fokus penelitian pada pembelajaran PAI dalam KTSP di SMA N 5 Yogyakarta. Di dalamnya hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Jadi masalah KTSP pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran dikelas belum dibahas secara detail. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji masalah-masalah yang belum dikaji pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada masalah pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PAI khususnya pada peran guru mata pelajaran Hadits dalam proses pembelajaran dikelas di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.

---

<sup>8</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 20

- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2006/2007 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006 dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh BSNP.

Pada prinsipnya, KTSP merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SI, namun pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat:

- a. Kerangka dasar dan struktur kurikulum
- b. Beban belajar
- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan, dan
- d. Kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi dan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan). Dikutip pada tanggal 20 juni 2009 jam 20.13

## 2. Prinsip Pengembangan KTSP

Prinsip pengembangan KTSP menurut Mulyasa adalah 1). Berpusat pada potensi peserta didik, perkembangan serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya, 2). Beragam dan terpadu (maksudnya kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta pendidikan), 3). Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 4). Relevan dengan kebutuhan, menyeluruh dan berkesinambungan (mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran serta berkesinambungan antar jenjang pendidikan), 5). Belajar sepanjang hayat ; kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan non formal, 6). Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.<sup>10</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, dapat diketahui bahwa seyogyanya prinsip pengembangan KTSP adalah didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya sehingga memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi keTuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral. KTSP seyogyanya dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik saling menerima dan

---

<sup>10</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 151-153

menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada* (dibelakang member daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, didepan member contoh dan teladan).

Selain itu, pengembangan KTSP dilaksanakan dengan menggunakan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang dimasyarakat sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).<sup>11</sup> Oleh sebab itu, KTSP seyogyanya dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan cirri khas pendidikan. Pelaksanaan KTSP seyogyanya disertai pengembangan kalender pendidikan, pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>12</sup>

### 3. Implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI di Madrasah

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh Mclaughin (dalam Nurdin dan Usman, 2004). Adapun Schubert (dalam

---

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 120-121

<sup>12</sup> Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

Nurdin dan Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa."<sup>13</sup>

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu kurikulum.

Dalam kenyataannya, implementasi kurikulum menurut Fullan merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.<sup>14</sup>

Pengertian pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Daradjat sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada hakikatnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>15</sup>

Diberlakukannya KTSP dalam dunia pendidikan di Indonesia berimplikasi cukup luas dan kompleks khususnya pada kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan pembelajaran, pengalaman belajar ,

---

<sup>13</sup> <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>

<sup>14</sup> <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>

<sup>15</sup> Abdul majid, Dian Andayani. *Pendidikan Agama.....*, hal. 130

metode, strategi guru dalam mengajar dan system penilaian. Ada beberapa factor yang mempengaruhi implementasi KTSP dalam pembelajaran PAI di Madrasah diantaranya :

a. Guru

Pihak yang paling terkait dalam pelaksanaan KTSP adalah guru. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya memahami prinsip, pengertian, cirri-ciri serta pengembangan KTSP seperti telah dipaparkan diatas. Hal ini dikarenakan gurulah yang pada akhirnya akan melaksanakan kurikulum didalam kelas. Kunandar mengatakan bahwa guru adalah kurikulum berjalan.<sup>16</sup> Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk menjadi seorang pendidik yang professional.<sup>17</sup> Bab IV pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>18</sup>

Langkah penting yang harus dipahami guru dalam kaitannya dengan KTSP adalah bahwa guru seyogyanya mampu menjabarkan kompetens dasar kedalam indicator kompetensi, yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian.<sup>19</sup> Guru dalam pelaksanaan KTSP ditempatkan sebagai fasilitator dan mediator yang membantu agar

---

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Profesional.....*, hal. 40

<sup>17</sup> Pengertian kompetensi berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 butir ke 10 menyebutkan bahwa kompetensi adalah : “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Lihat Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th 2005) & Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI NO. 20 Th 2003 ( Jakarta : Asa Mandiri, 2007), hal. 3

<sup>18</sup> *Ibid....* hal. 7

<sup>19</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 139

proses belajar siswa berjalan dengan baik.<sup>20</sup> Guru beserta komponen yang lainnya dalam pelaksanaan KTSP seyogyanya mampu memilih dan menekankan kompetensi yang menunjang dan bermanfaat bagi peserta didik.<sup>21</sup> Peran dan tanggung jawab kelas / guru dalam pengembangan silabus KTSP adalah sebagai berikut : a) Menganalisis rancangan Kompetensi dan Indikator Kompetensi serta materi standar, b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Mengembangkan strategi pembelajaran, d) Mengembangkan media dan metode pembelajaran.<sup>22</sup>

Peranan dan tugas guru dalam proses belajar mengajar menurut Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. User Usman antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.<sup>23</sup>

Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan klasifikasikan sebagai berikut :<sup>24</sup>

#### 1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi

---

<sup>20</sup> Fungsi fasilitator dan mediator adalah : (1) Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam membuat rancangan dan proses. (2) Menyediakan atau memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya, menyediakan saran yang merangsang siswa berfikir secara produktif, menyediakan kesempatan dan pengalaman konflik. (3) Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran siswa jalan atau tidak. Lihat Kunandar, *Guru Profesional.....*, hal. 113

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 113-114

<sup>22</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 201

<sup>23</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru*, hal 9

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 9 - 12



pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.

Juga seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa dikelas bergantung dari banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa didalam kelas serta kondisi umum dan suasana dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru adalah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari kearah *self directed behavior*. Salah satu manajemen kelas yang baik

ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar secara *self control* dan *self activity* melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

### 3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media itu dengan baik. Untuk itu guru perlu mengalami latihan-latihan praktik secara kontinu dan

sistematis, baik melalui pre-service maupun melalui inservice training. Memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku social yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

#### 4) Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengevaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode

pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik ataupun pihak pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seseorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil dalam melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar-mengajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar-mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

b. Sumber Belajar

Penjelasan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksudkan dengan sumber belajar antara lain journal, majalah, artikel, *website* dan *compact disk*.<sup>25</sup>

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP disekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan serta tenaga pengelola yang professional.<sup>26</sup> Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, disimpan sebaik-baiknya. Dalam pada itu, kreatifitas guru dan peserta didik perlu ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat media pembelajaran yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

Guru dalam pengembangan sumber belajar seyogyanya mampu membuat sendiri media pembelajaran, berinisiatif mendayagunakan

---

<sup>25</sup> Lihat Undang-undang Guru dan Dosen, hal. 161

<sup>26</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 157

lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar misalnya memanfaatkan batu-batuan, keadaan alam, pasar, kondisi social, masjid dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk kepentingan tersebut perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru untuk menjadiguru yang kreatif dan professional.

Kaitannya dengan proses pembelajaran (*actual curriculum*), idealnya dikembangkan ruang kelas untuk setiap mata pelajaran yang dilengkapi dengan sumber belajar untuk pembentukan kompetensi peserta didik dan pencapaian setiap tujuan pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup>

Maksud tujuan disini adalah tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan dalam RPP. “ Metode jauh lebih penting dari materi “. <sup>28</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa seorang guru PAI dalam Pelaksanaan KTSP seyogyanya cermat memilih dan menetapkan metode yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PAI tidak hanya memerlukan metode ceramah saja melainkan metode yang lain sangat diperlukan misalnya metode diskusi, metode demonstrasi dan sebagainya.

---

<sup>27</sup> Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara pelaksanaan strategi pembelajaran. Lihat Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS* (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 90

<sup>28</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers), hal. 109

Hal tersebut dikarenakan pada usia Aliyah anak sudah berfikir kritis, logis, sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah.<sup>29</sup>

Beberapa metode yang bias digunakan dalam pembelajaran PAI berdasarkan KTSP diantaranya : metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen,<sup>30</sup> metode latihan,<sup>31</sup> metode pemecahan masalah (*Problem Solving*),<sup>32</sup> metode pemberian tugas, serta metode uswatun hasanah.<sup>33</sup>

d. Pengelolaan Kelas

Berdasarkan penelitian Edmund, Emmer dan Carolyn Evertson sebagaimana yang dikutip oleh Sri Wuryani Djiwandono, pengelolaan kelas didefinisikan seperti berikut :

- 1) Tingkah laku yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa dikelas.
- 2) Tingkah laku siswa yang banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa yang lain.
- 3) Menggunakan waktu belajar yang efisien.<sup>34</sup>

---

<sup>29</sup> Syamsu Yusuf, *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), hal. 195

<sup>30</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT. Hadi Karya), hal. 89

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi.....* hal. 108

<sup>32</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta : Sumbangsih Offset), hal. 77

<sup>33</sup> Hal ini sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa : penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik : lihat Penjelasan Atas PP RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>34</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan.....*, hal. 246



Pengelolaan kelas penting dilakukan oleh seorang guru, hal ini dikarenakan dapat mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang aman, nyaman dan tertib (konduusif). Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan bermakna.<sup>35</sup> Untuk kepentingan tersebut, sukses KTSP perlu didukung oleh ahli kurikulum dalam hal ini khususnya adalah guru, dilengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, serta didukung oleh sumber-sumber pembelajaran yang memadai.

e. Bentuk-bentuk Pembelajaran

Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran dimana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, system pencapaian dan indicator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.<sup>36</sup>

Bentuk-bentuk pembelajaran yang disarankan dari KTSP meliputi pembelajaran autentik (*authentic instruction*), pembelajaran inquiri (*inquiry based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran layanan (*service learning*), pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*) dan pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*).<sup>37</sup>

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan KTSP sebagai tindak lanjut pembelajaran untuk meningkatkan kualitas

---

<sup>35</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 33

<sup>36</sup> Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama dalam sebuah pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Lihat Kunandar, *Guru Profesional.....*, hal. 265

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 112

pembelajaran. Hal tersebut antara lain mencakup peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, serta peningkatan motivasi belajar.<sup>38</sup>

f. Siswa

Faktor siswa berada pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, akan selalu memerlukan perhatian guru. Terlebih peserta didik pada usia remaja. Usia remaja yang hamper disepakati oleh seluruh ahli ilmu jiwa ialah antara lain 12 atau 13 sampai 19 tahun ditandai dengan masalah pertumbuhan jasmani yang cepat, pertumbuhan emosi, pertumbuhan mental, pertumbuhan pribadi dan social. Perasaan remaja terhadap agama tidak tetap, kadang-kadang sangat cinta terhadap Tuhan, tetapi kadang-kadang berubah menjadi acuh tak acuh atau menentang, apabila mereka kecewa, menyesal dan putus asa; itu semua memang perasaan yang masih ambivalensi.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, kaitannya dengan pelaksanaan KTSP dalam pembelajaran PAI seorang guru seyogyanya mampu menggunakan media, metode, strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik.

g. Penilaian

Pengertian evaluasi atau penilaian merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu.<sup>40</sup> Adapun penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan :<sup>41</sup>

- 1) Penilaian kelas. Penilaian kelas ini dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

---

<sup>38</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 261

<sup>39</sup> Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan.....*, hal. 63

<sup>40</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan.....*, hal. 397

<sup>41</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....*, hal. 258-261

- 2) Tes kemampuan dasar. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada setiap akhir tahun kelas III.
- 3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi.
- 4) *Benchmarking*. *Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat dilakukan ditingkat sekolah, daerah dan Nasional.
- 5) Penilaian program. Penilaian program ini dilakukan oleh Diknas dan Depag secara kontinu dan berkelanjutan.

Selanjutnya prinsip yang perlu diperhatikan dalam memberikan penilaian guru seyogyanya memberikan penilaian secara valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan menyeluruh (kognitif, psikomotorik dan afektif) dan bermakna.<sup>42</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan merupakan jenis penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

---

<sup>42</sup> Disarikan dari Sutrisno, *Revolusi Pendidikan.....*, hal. 150-151

berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dari sekelompok orang atau perilaku yang diamati.<sup>43</sup>

## 2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek di mana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>44</sup>

Yang menjadi fokus penelitian di sini adalah kelas XI IPA, XI IPS dan XI MAK. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah para guru Mata Pelajaran Hadits Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang mengajar dikelas XI. Sedangkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh, maka penulis juga menentukan subyek lain yakni Siswa Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>45</sup> Dalam observasi ini penulis mengamati secara langsung mengenai kondisi umum dan observasi secara khusus didalam kelas tentang pendukung dan penghambat dalam

---

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 107

<sup>45</sup> Sutrisno hadi, *Metode Research II*, ( Yogyakarta: Andi Offset), hal. 151

implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peranan guru pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Hadist) di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta untuk mengamati secara langsung jalannya proses yang dilaksanakan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Metode Wawancara Mendalam (*deep interview*)

Wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (*open-ended*)<sup>46</sup>. Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara.

Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada aspek peranan guru pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Hadist) di

---

<sup>46</sup> Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No. 1(2003), hal. 147.

Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan mengajukan tanya jawab kepada para guru, Siswa dan Kepala Sekolah Madrasah Mu'allimin Aliyah Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>47</sup> Teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari data yang shahih dari bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian.

d. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.<sup>48</sup> Selain itu triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.<sup>49</sup> Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru dicek dengan sumber lain yaitu Kepala Sekolah atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal. 206.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 103.

<sup>49</sup> Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 103.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Yang dilakukan dengan proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja yang lebih mudah dibaca seperti yang disarankan oleh data.<sup>50</sup>

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:<sup>51</sup>

##### a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

##### b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

##### c. Penyajian Data

Penyajian disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan

---

<sup>50</sup> Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 143.

<sup>51</sup> Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press), hal. 16-19.

pembahasan penelitian.<sup>52</sup> Oleh karena itu semua data lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

**5. Sitematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 10



Pada bagian awal yakni pendahuluan, bagian ini merupakan bagian yang paling penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematik skripsi. Bagian pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua berisi tentang gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Bagian ini menjelaskan tentang seluk beluk lokasi penelitian, mulai dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan kepala sekolah, guru dan siswa, hingga keadaan sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada pembaca mengenai lokasi penelitian, karena keadaan lokasi atau objek penelitian mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

Bagian selanjutnya yakni bab ketiga yang merupakan inti dari penulisan skripsi karena mengungkap hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi tentang analisis tentang bagaimana peranan guru dalam memerankan guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator serta guru sebagai evaluator. Dan dalam bab ini juga membahas tentang faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam proses pembelajaran dikelas Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab yang terakhir yakni penutup. Bagian ini merupakan penyimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan secara tegas sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Setelah hasil penelitian disimpulkan kemudian mengungkap saran yang operasional baik untuk kepala sekolah, guru, lembaga pendidikan atau pun yang lebih luas. Bagian ini terdiri dari simpulan, saran-saran dan penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis hasil penelitian seperti yang diuraikan pada BAB III dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam Pelaksanaan KTSP pada aspek peran guru, guru mata pelajaran hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta baru mampu memerankan perannya sebagai demonstrator dan evaluator, dan belum mampu memerankan diri sebagai pengelola kelas, mediator dan fasilitator secara baik. Hal tersebut berimplikasi pada proses pembelajaran yang cenderung monoton karena keterbatasan sarana dan media pembelajaran.
2. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan KTSP pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah :
  - a. Kesiapan guru sebelum proses pembelajaran sangat berarti dan sangat mendukung dalam proses pembelajaran dikelas.
  - b. Ketersedian buku-buku paket yang telah dimiliki para siswa.
  - c. Adanya buku terjemah yang tersedia dipergustakaan yang mempermudah para siswa dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan buku paket yang diterima oleh para siswa menggunakan bahasa arab.

3. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan KTSP pada aspek peran guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Hadist di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah :
  - a. Dari siswa sendiri. Banyak para siswa yang mengantuk dan tidur ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - b. Keterbatasan media pembelajaran hadits yang disediakan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran hadits dikelas.
  - c. Materi pelajaran yang menggunakan bahasa arab, ini dikarenakan tidak semua siswa bisa membaca dan menterjemahkan arab gundul.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada Direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
  - a. Optimalisasi pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran.
  - b. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab para siswa.
  - c. Memperbanyak buku-buku referensi Hadits di perpustakaan demi menunjang proses pembelajaran.
  - d. Pengadaan penelitian ilmiah yang memunculkan solusi supaya para siswa tidak mengantuk sewaktu proses pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran Hadits Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
  - a. Menggunakan metode yang variatif dalam mengajar demi mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta membangkitkan motivasi siswa belajar hadits

- b. Menciptakan *biah lugawiyah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dengan berkomunikasi aktif menggunakan bahasa arab supaya para siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang menggunakan bahasa arab

### 3. Para Siswa

- a. Hendaknya sadar betul akan pentingnya Hadits dalam kehidupan kita yang mana Hadits merupakan pedoman umat Islam setelah Al-Quran
- b. Lebih meningkatkan kecintaannya terhadap Hadits

## C. Kata Penutup

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT dzat yang menganugerahkan ilmu kepada setiap makhlukNYA. Hanya karena-NYA lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi suatu bukti tanggung jawab dari penelitian yang telah penulis lakukan.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan. Namun apa yang telah penulis lakukan membutuhkan banyak pengorbanan dan dengan usaha yang sesuai dengan kemampuan penulis miliki. Dengan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif sebagai upaya peyempurnaannya.

Atas nama kebesaranNYA semoga karya yang dipersembahkan penulis ini tidaklah sia-sia dan bermanfaat bagi semua khususnya bagi diri penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT. Rosda Karya, 2005.
- Baker, Anton, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Yusuf, Tayar & Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- BSNP, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, KTSP – final-senayan/13-14 juni 2006, Jakarta : BSNP, 2006
- Djurnberansyah, Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi Dan Implementasinya* Surabaya : PT. Karya Abditama, 1995.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum\\_Tingkat\\_Satuan\\_Pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan)
- [http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah\\_peserta/49\\_Prof.%20Drs.%20Sutrisno,%20M.Sc.,%20Ph.D%20\\_Profil%20Pelaksanaan%20ktsp.pdf](http://puslitjaknov.org/data/file/2008/makalah_peserta/49_Prof.%20Drs.%20Sutrisno,%20M.Sc.,%20Ph.D%20_Profil%20Pelaksanaan%20ktsp.pdf)
- <http://re-searchengines.com/imamhanafie3-07-2.html>
- <http://www.muniryusuf.com/pengertian-implementasi-kurikulum.html>
- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta : UI Press, 1992.

- Usman, Moh. User, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosadakarya, 2006.
- Yunus, Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Hadi Karya, 1983.
- Zein, Muhammad, *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1991.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Tekhnik Pendidikan Berbasis Kompetensi)*, Yogyakarta, Ar-ruz, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Sukiman, “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No. 1 (2003).
- Slamet, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Yusuf, Syamsul, *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Grasindo, 2006.
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 12 Th 2005) & Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI N0. 20 Th 2003, Jakarta : Asa Mandiri, 2007.
- Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2000.